

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati” (Moleong, 2011, hal. 90). Penelitian kualitatif (*qualitative research*) bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial (*a shared social experience*) yang diinterpretasikan oleh individu (Sukmadinata, 2010, hal. 94). Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori-teori dasar, bersikap deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus memiliki perangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua pihak (Moleong, 2011, hal. 4-6).

Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2011, hal. 9) berpendapat bahwa: “Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis dan lisan serta perilaku yang dapat diamati”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan and Biklen adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

Dalam penelitian ini, peneliti mengungkap tentang pengelolaan pendidikan Islam di *Islamic full day school* dalam seting alamiah di SMP Salman al-Farisi Bandung. Peneliti yang bertindak sebagai instrument penelitian, mengumpulkan, mendeskripsikan dan menganalisa data yang diperoleh mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan Islam sesuai dengan langkah-langkah penelitian kualitatif.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis Arikunto (2006, hal. 309) mengatakan bahwa “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan”. Metode ini digunakan untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada masa sekarang. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu melainkan hanya menggambarkan apa adanya tentang variabel, gejala atau keadaan. Teknik analisis data deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011, hal. 112).

Metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu. Oleh karena itu, metode ini sering disebut juga deskriptif analitis. Lebih lanjut ia menambahkan, bahwa ciri-ciri metode deskriptif yaitu memusatkan pada pemecahan masalah yang ada dan aktual. Data yang sudah dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (Surakhmad, 1998, hal. 139-140). Berdasar pada pemaparan di atas, metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif dipergunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan pendidikan Islam di *Islamic full day school* SMP Salman Al-Farisi Bandung tahun 2017.

B. Lokasi dan Partisipan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian adalah SMP Salman Al-Farisi, salah satu SMP yang ada di wilayah Bandung Utara Kota Bandung, di bawah naungan Yayasan

Pendidikan Salman Al-Farisi yang beralamat di Jl. Tubagus Ismail VIII, Coblong Kota Bandung Kode pos 40134 Faks 022 2505584 Nomor Telepon 022 2505584 Jawa Barat. Alasan peneliti memilih SMP Salman Al-Farisi sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut; Pertama, SMP Salman Al-Farisi merupakan salah satu SMP yang keberadaannya sudah relatif lama, memiliki banyak peminat karena disamping letaknya sangat strategis ada di Bandung Utara yang telah memiliki banyak alumni di Kota Bandung. SMP Salman Al-Farisi adalah salah satu SMP Swasta di Kota Bandung yang menerapkan sistem *full day school*, seperti telah diketahui bersama bahwa kebanyakan ciri masyarakat modern yang hidup di lingkungan perkotaan cenderung sehari-harinya sibuk bekerja (khususnya para orang tua, ayah dan ibu karir). Mereka mengharapkan pendidikan yang unggul dalam berbagai aspek, lembaga pendidikan yang mampu menggantikan tanggung jawab orang tua tatkala sibuk bekerja, dan mampu memberikan dasar-dasar kepribadian Islami, serta mampu bersaing dalam seleksi masuk SMA/MA/SMK unggulan ditengah persaingan yang ketat. Yayasan Pendidikan Salman Al-Farisi menciptakan lingkungan yang bisa menunjukkan, pada anak tentang nilai-nilai yang baik dan benar. Karena yang baik belum tentu benar, dan yang benar belum tentu baik. Di lingkungan Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi anak-anak bebas berekspresi, bebas mengeluarkan pendapat dengan tanpa melanggar norma yang sudah ada. Anak-anak dilingkungan Yayasan Pendidikan Salman Al-Farisi dididik untuk berani tampil beda dengan gaya yang tetap sopan dan ucapan-ucapan yang santun. Berdasarkan uraian di atas peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Salman Al-Farisi Kota Bandung. Karakteristik yang dimiliki SMP Salman Al Farisi, disarankan sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang pengelolaan pendidikan Islam di *Islamic full day school*.

2. Subyek Penelitian

Menurut Miles dan Huberman (dalam Nasution, 2003, hal. 57) penelitian kualitatif, yang penting menentukan subyek penelitian secara tepat. Ketepatan menentukan subyek penelitian sangat menentukan kuantitas dan kualitas data dan informasi yang diperoleh peneliti. Dalam menentukan subyek penelitian ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan peneliti, yakni latar (*setting*), para pelaku (*actor*), peristiwa-peristiwa (*event*), dan proses (*process*).

- a. Latar (*setting*) di sini adalah situasi dan tetap berlangsungnya proses pengumpulan data, yakni di dalam dan di luar forum seminar dan lokakarya, wawancara di rumah, wawancara di Kantor, wawancara formal dan informal, berkomunikasi resmi, dan berkomunikasi tidak resmi.
- b. Pelaku (*actor*), yaitu kepala sekolah yang memegang kebijakan dan guru pendidikan Islam yang mengelola pendidikan Islam di *Islamic full day school* SMP Salman Al Farisi Bandung.
- c. Peristiwa (*event*), yang dimaksud pandangan, pendapat dan penilaian mengenai pengelolaan pendidikan Islam di *Islamic full day school* SMP Salman Al Farisi Bandung dalam upaya membentuk peserta didik yang *karīmah* akhlaknya.
- d. Proses (*process*), yang dimaksud wawancara antara peneliti dengan subyek penelitian berkenaan dengan pendapat dan pandangan terhadap fokus masalah dalam penelitian ini.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas untuk memperoleh informasi tertentu, sampling dapat diteruskan sampai dicapai taraf *redundancy*, ketuntasan atau kejenuhan, artinya bahwa dengan menggunakan responden, boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti. Ini menunjukkan apabila informasi yang dikejar sudah didapat dari responden yang ada, maka jumlah responden tidak perlu lagi diperbesar karena penelitian dengan menggunakan metode kualitatif lebih mengutamakan ke dalaman data dan informasi dari jumlah responden (S, Nasution., 2003, hal. 32).

Berdasarkan pendapat di atas, sumber data dan informasi dalam penelitian ini yang merupakan data primer diperoleh melalui responden utama yaitu kepala sekolah. Sedangkan untuk mencapai tingkat validitas data dan informasi peneliti menggali informasi dari kurikulum dan guru PAI. Selanjutnya untuk mendukung data primer tersebut diperlukan data sekunder yang dianggap dari dokumen kearsipan pekerjaanya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan alat-alat atau instrumen sarana untuk memperoleh data. Instrumen yang paling utama sebenarnya peneliti itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan Nasution (2003, hal. 55) “Dalam

penelitian naturalistik tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian yang utama”. Ini mengandung arti bahwa, instrumen yang utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri sebagai peneliti. Dengan demikian, alat-alat yang dipaparkan di bawah ini merupakan pelengkap. Keputusan penggunaan instrumen pelengkap ini, di dasarkan pada pendekatan, metode penelitian dan jenis data yang diperlukan. Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dimana peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk melihat objek yang diteliti. Teknik ini digunakan karena data yang dibutuhkan berupa tingkah laku, dan proses kerja serta respondennya dalam lingkup yang kecil. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011, hal. 187) yang mengatakan bahwa: “Teknik pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara”. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana peneliti terjun langsung mengamati fenomena yang terjadi di lapangan. Dengan mengamati secara langsung fenomena di lokasi penelitian, maka peneliti dapat mengambil data yang dibutuhkan dari apa yang dilihat mengenai peristiwa yang terjadi, kegiatan yang dilakukan responden, latar belakang kegiatan tersebut serta kapan waktunya. Peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data. Artinya peneliti terlibat langsung dalam kegiatan mencari data yang diperlukan melalui pengamatan. Melalui observasi partisipatif, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku atau gejala yang muncul.

Peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan dan berpartisipasi dalam aktifitas yang diteliti (Stainback:1998). Melalui observasi partisipatif, dimungkinkan peneliti mendeskripsikan apa yang sedang terjadi di lapangan, siapa yang menjadi pelakunya, apa dan siapa yang terlibat, kapan dan di mana kegiatan itu terjadi, bagaimana mereka terjadi, dan mengapa sesuatu itu terjadi dari sudut pandang partisipan, ketika responden melakukan suatu kegiatan dalam situasi tertentu.

Ada sejumlah keuntungan jenis observasi bagi peneliti yakni (1) bahwa dengan melakukan observasi di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, sehingga diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh; (2) dengan cara observasi diperoleh pengalaman secara langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi pandangan atau konsep sebelumnya; (3) peneliti mempunyai kesempatan melihat hal-hal kurang dan tidak diamati orang lain, yang mungkin tidak disadari oleh partisipan dan pihak terkait; (4) peneliti dapat melihat tentang hal-hal yang tidak ditemukan pada saat wawancara terutama hal-hal yang sensitif; (5) peneliti mungkin menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga dapat memperoleh data yang komperhensif; dan (6) peneliti dapat mengakses pengetahuan pribadi dan pengalaman langsung dengan bantuan memahami dan menafsirkan program yang sedang diteliti (S, Nasution., 2003, hal. 257).

Observasi partisipatif dalam penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan subyek penelitian dalam konteks yang terkait dengan fokus masalah yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi pengamat (peneliti) dalam melakukan observasi dapat dilakukan dalam berbagai kondisi, seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003, hal. 61) bahwa “Terdapat tingkatan dalam melakukan observasi, yaitu partisipasi nihil, partisipasi aktif, dan partisipasi penuh dalam penelitian”. Hal tersebut sangat di mungkinkan karena penelitian berada di lingkungan kerja peneliti. Dengan demikian, diperoleh banyak keuntungan terutama dalam pengumpulan data dan informasi. Dalam kaitan ini keuntungan diperoleh karena peranan peneliti tersamar bagi orang yang menjadi subyek penelitian sehingga dapat memperoleh informasi secara maksimal.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang efektif didalam penelitian yang menggunakan kualitatif. Saebani (2008, hal. 190) mengemukakan bahwa “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu”. Subyek penelitian yang diwawancarai adalah para pakar yang banyak menaruh perhatian kepada pengelolaan secara

intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler para praktisi di lapangan yang terdiri dari kepala sekolah, wakasek kurikulum dan guru.

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang persepsi perorangan, cita-cita, gagasan, perasaan, motivasi, tuntutan, pendapat, dan kepedulian para subyek penelitian tersebut terhadap pengelolaan pendidikan Islam di *Islamic full day school*. Hasil wawancara dimanfaatkan untuk mengembangkan informasi yang sudah diperoleh, atau untuk perubahan dan verifikasi, menurut Patton (dalam Fahrur, 2012, hal. 75) pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian naturalistik dapat mengikuti tiga macam pilihan sebagai berikut:

- a. Wawancara percakapan informal, ialah wawancara yang sepenuhnya didasarkan pada susunan pertanyaan spontan ketika interaksi berlangsung khususnya pada proses observasi partisipatif di lapangan. Pada saat wawancara melalui percakapan informal berlangsung terkadang orang yang diwawancarai tidak diberi tahu bahwa mereka sedang diwawancarai.
- b. Wawancara umum dengan pendekatan terarah, ialah jenis wawancara yang menggariskan sejumlah isu yang harus digali dari setiap responden sebelum wawancara dimulai. Pertanyaan yang diajukan tidak perlu dalam urutan yang diatur terlebih dahulu atau dengan kata-kata yang dipersiapkan. Panduan wawancara memberikan ceklis selama wawancara untuk meyakinkan bahwa topik-topik yang sesuai telah terakomodasi. Peneliti menyesuaikan baik urutan pertanyaan maupun kata-kata untuk responden tertentu.
- c. Wawancara terbuka yang baku meliputi seperangkat pertanyaan yang secara seksama disusun dengan maksud untuk menjaring informasi mengenai isu-isu yang sesuai dengan urutan dan kata-kata yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Fleksibilitas dalam menggali informasi dibatasi, tergantung pada sifat wawancara dan keterampilan peneliti.

Jenis wawancara yang dijelaskan di atas digunakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari subyek penelitian dan informan sesuai dengan permasalahan yang ditanyakan, berupa pengalaman, pandangan, pendapat, maupun anggapan. Pewawancara sendiri tidak banyak melakukan intervensi dan mendesak pendapat sehingga informasi yang diperoleh terjamin

reliabilitasnya. Teknik ini digunakan untuk menggali dan memperoleh data atau informasi yang lebih mendalam dan relevan dengan masalah yang diteliti. Kegiatan wawancara ini ditujukan untuk mengungkap informasi dari responden tentang kegiatan-kegiatan, terutama yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan Islam di *Islamic full day school*. Materi-materi pertanyaan dalam wawancara mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan Islam.

3. Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi merupakan alat pengumpulan data dengan menelusuri, dan mendalami berbagai dokumen yang bersifat permanen dan tercatat agar data yang diperoleh lebih absah atau dapat dipertanggung jawabkan. Berkaitan dengan hal ini Sukmadinata (2010, hal. 221) mengemukakan bahwa “studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”. Teknik yang digunakan untuk memperoleh sejumlah data dan informasi berkenaan dengan gambaran benda-benda yang dijadikan acuan, alat atau fasilitas proses pelaksanaan program. Teknik ini banyak berkaitan dengan upaya memperoleh data, mengapa dokumen itu dibuat, latar belakang apa dokumen itu dibuat dan bagaimana peran dokumen itu bagi pengelolaan pendidikan Islam di *Islamic full day school*. Substansi yang dijadikan bahan kajian dari setiap dokumen, berkaitan dengan bentuk rumusan kebijakan yang menyangkut fungsi, peran, rincian tugas, wewenang, tanggung jawab, sistem dan petunjuk teknis, serta hasil-hasil penelitian yang relevan. Dengan demikian, yang menjadi sasaran studi dokumentasi meliputi penetapan merencanakan, menetapkan tujuan, pendekatan pengembangan, cara mengembangkan, proses mengembangkan, dan pengelolaan pendidikan Islam di *Islamic full day school*. Proses pengumpulan data melalui teknik di atas, mengacu pada kisi-kisi alat untuk pengumpulan data:

Table 1.1 Kisi-Kisi Alat Pengumpulan Data Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Diungkap	Alat Pengumpul Data	Subyek Penelitian
1	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Profil sekolah ➤ Cara menentukan Visi, Misi, dan tujuan sekolah ➤ Kekurangan dan kelebihan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Observasi ➤ Wawancara ➤ Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kepala Sekolah
		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Cara membuat program tahunan, semesteran, silabus, dan rpp 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Observasi ➤ Wawancara ➤ Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Wakasek Kurikulum ➤ Guru
		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Cara membuat program kokurikuler dan ekstrakurikuler 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Observasi ➤ Wawancara ➤ Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Wakasek Kurikulum ➤ Guru
2	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tahap Pra Intruksional 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Observasi ➤ Wawancara ➤ Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru ➤ Siswa
		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tahap Intruksional 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Observasi ➤ Wawancara ➤ Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru ➤ Siswa
		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tahap Evaluasi dan tidak lanjut 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Observasi ➤ Wawancara ➤ Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru ➤ Siswa
3	Hasil	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menentukan jenis evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Observasi ➤ Wawancara ➤ Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru ➤ Siswa ➤ Alumni
		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Evaluasi proses PAI 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Observasi ➤ Wawancara ➤ Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru ➤ Siswa ➤ Alumni
		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Evaluasi Hasil 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Observasi ➤ Wawancara ➤ Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru ➤ Siswa ➤ Alumni

D. Analisis Data

Pada prinsipnya analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penulisan laporan penelitian. Dengan kata lain analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah data terkumpul. Data-data dan informasi yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan pengorganisasian dan analisis satu persatu sesuai dengan fokus permasalahan penelitian yang dirumuskan dalam penelitian.

Secara umum, menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hal. 91) menjelaskan tentang cara melakukan analisis data kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Data yang telah terkumpul dan diperoleh dari lapangan kemudian dirangkum dan disusun secara sistematis dalam bentuk uraian atau laporan agar mudah dipahami. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Untuk memudahkan dalam menyusun laporan penelitian, peneliti menggunakan koding data terhadap hasil penelitian. Koding adalah membagi-bagi data dan mengelompokkannya dalam sebuah kategori. Menurut Moleong (2011, hal.27) koding adalah proses membuat kategorisasi data kualitatif dan juga menguraikan implikasi dan rincian dari kategori-kategorinya. Koding digunakan terhadap data yang telah diperoleh seperti koding untuk sumber data seperti (Wawancara = W, Observasi = O, Dokumen = D). Koding untuk jenis responden (Kepala sekolah = KS, kurikulum = K, Guru = G). Kategorisasi dalam penelitian ini didasarkan pada istilah-istilah pengumpulan data di lapangan dan setelah keseluruhan data terkumpul melalui teknik pengumpulan data. Adapun kategorisasi dalam penelitian ini berdasarkan istilah-istilah tujuan Pendidikan (TP), Program Pendidikan (PP), Proses Pelaksanaan (PPE), dan Sistem Evaluasi (SE). Menurut (Sugiyono, 2011, hal. 336-338) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan sejak sebelum ke lapangan, dalam penelitian kualitatif analisis data difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data dibagi menjadi tiga yaitu; pertama, analisis sebelum di lapangan yang pada awalnya dilakukan dengan cara melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang sudah ada di website SMP *Islamic full day school* Salman al-Farisi Bandung, seperti sejarah singkat, tujuan, visi, misi, kurikulum, foto-foto kegiatan, fasilitas, staf pengajar, ekstrakurikuler & hobi. Kedua, analisis selama di lapangan yaitu analisis pada saat pengumpulan data lapangan dilakukan selama masa pengumpulan data secara terus menerus. Ketiga, setelah pengumpulan data yaitu analisis dilakukan terhadap seluruh data

yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. *Display* atas keseluruhan data dilakukan dalam bentuk teks naratif yang mendeskripsikan tentang pengelolaan pendidikan Islam di SMP *Islamic full day school* SAF Bandung.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan atau mendisplaykan data. Menurut Alwasilah (2012, hal. 126) peneliti dituntut untuk menampilkan deskripsi kental atau *thick description* yaitu deskripsi yang kaya, padat, dan menyeluruh pada setiap aspek yang diteliti yang berguna untuk mempermudah membaca data yang diperoleh. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh. Dalam hal ini display data tentang pengelolaan pendidikan Islam di *Islamic full day school* SMP SAF Bandung.

3. Uji Validitas

Untuk mencapai derajat kepercayaan dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa uji validitas data, validitas dalam penelitian ini dengan melakukan:

- a. Kecukupan pengamatan, dalam penelitian ini pengamatan dilakukan oleh peneliti hampir pada setiap kegiatan siswa baik kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler mulai dari pagi sampai sore hari. Di ruang kelas, di tempat ibadah, di aula, di lapangan terbuka, di ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang kesiswaan, ruang wakasek kurikulum, ruang tamu yayasan, pos satpam, halaman sekolah, kantin. Pada momen formal, informal, rutin dan insidental. Hal ini dilakukan untuk mencapai keakuratan data-data dan menangkap makna situasional dari peristiwa yang terjadi.
- b. Dalam triangulasi, ada beberapa format yang dapat digunakan menurut Alwasilah (2009, hal. 150, yaitu: *time triangulation*, *space triangulation*, *combined levels of triangulation*, *investigator triangulation*, *methodological triangulation*. Kombinasi dalam triangulasi metodologis juga dapat dilakukan: (1) kombinasi dalam satu metode: (a) survey dan eksperimen; (b) observasi, interviu, dan analisis dokumen; dan (2) kombinasi antar metode: (a) survei dan

interview, (b) interview, observasi, survei. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi jenis *time triangulation* dan *methodological triangulation*. Yang pertama dilakukan dengan cara mengulang wawancara kepada responden utama yaitu kepala sekolah, guru, wakasek kurikulum, siswa dengan data yang telah diperoleh pada waktu yang berlainan. Yang kedua dilakukan melalui kombinasi metodologis: observasi, wawancara, dan dokumen. Juga melalui kegiatan perbandingan dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan responden yang berbeda, guru, siswa.

- c. *Member-check*, dilakukan untuk mengkonfirmasi seluruh data yang diperoleh. *Member checking* dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan dan deskripsi tersebut sudah akurat. Dalam *member check* mengharuskan peneliti untuk melakukan pengecekan kembali kepada para partisipan dan memberikan kesempatan pada mereka untuk berkomentar tentang hasil penelitian. Dalam penelitian ini proses *member check* dilakukan dengan cara peneliti menyusun hasil wawancara dan observasi secara tertulis kemudian menyampaikannya kepada pihak yang bersangkutan untuk divalidasi. Setelah diperiksa oleh responden atau pihak yang berkompeten, kemudian ditandatangani oleh yang bersangkutan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa: “Test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner”. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Dalam hal instrumen peneliti kualitatif menurut Lincoln and Guba (1986) (dalam Sugiyono, 2011, hal. 306):

The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human, we shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has produced. Fungsi dari peneliti kualitatif sebagai human instrument, yaitu menentukan fokus penelitian, menetapkan key informan yang tepat sebagai sumber data, melakukan pengumpulan, penilaian kualitas, menganalisis, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan data.

Peneliti sebagai instrumen penelitian memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dan lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi peneliti.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, dan perbaikan (Satori, D & Aan, K, 2010, hal. 63).

Berdasarkan teknis pengumpulan data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini, pada pelaksanaannya saling melengkapi untuk memperoleh data primer maupun data skunder. Observasi dan wawancara digunakan untuk menjangkau data primer berkaitan dengan Pengelolaan pendidikan Islam di *Islamic full day school*. Sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk menjangkau data sekunder yang dapat diangkat dari berbagai dokumentasi tentang tugas pokok kepemimpinan sekolah dan pengelolaan manajemen sekolah.

F. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, dimana peneliti dapat berfungsi sebagai instrumen penelitian yang selalu berpedoman pada prosedur dan tahapan-tahapan penelitian yaitu (1) Tahap orientasi, (2) Tahap eksplorasi, dan (3) Tahap *member check*". (S, Nasution., 2003, hal. 33).

1. Tahap Orientasi

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap orientasi adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan survey ke lokasi dan sekaligus melaksanakan kegiatan ke lembaga-lembaga terkait (sekolah dan Kantor dewan sekolah).
- b. Melakukan studi dokumentasi dan studi kepustakaan yang berhubungan dengan karakteristik masalah yang akan disusun ke dalam penelitian.
- c. Konsultasi dengan pembimbing dan mengikuti seminar-seminar yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.
- d. Proses penyusunan tesis mulai dilaksanakan.

2. Tahap Eksplorasi

Kegunaan dalam tahap eksplorasi ini merupakan kegiatan pengumpulan data di lokasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dewan di SMP Salman Al Farisi Bandung.
- b. Melakukan studi dokumentasi secara intensif baik di ruangan kantor, ruangan kelas, ruangan kepala sekolah SMP Salman Al Farisi Bandung.
- c. Melakukan observasi pada pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah SMP Salman Al Farisi yang mendukung dalam merencanakan, menetapkan tujuan, tahap pelaksanaan dan evaluasi pendidikan Islam di SMP Salman Al Farisi *Islamic full day school*.

3. Tahap Member Check

Kegiatan *member check* dilakukan setiap selesai memperoleh data dan informasi baik melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi. Kemudian responden diberikan kesempatan untuk menilai kembali data dan informasi yang telah diberikannya, apakah ada data atau informasi baru untuk dilengkapi atau merevisi data dan informasi yang ada. Sedangkan data yang diangkat dari studi dokumentasi dilakukan di audit trail dengan maksud mengecek keabsahan data sesuai dengan sumber aslinya. Selanjutnya pengolahan data senantiasa dilakukan triangulasi, yaitu mengecek kebenaran data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan sumber lain. Dengan demikian tujuan *member check* dapat menguji objektivitas.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian terhadap judul penelitian dan untuk mendapatkan maksud yang sama antara pembaca dan penulis, maka perlu dibuatkan penjelasan istilah. Kerangka acuan di dalam masalah yang diteliti pada dasarnya dapat dilihat atau tercermin dari definisi-definisi yang ditetapkan dan digunakan.

1. **Pengelolaan:** Pengelolaan mempunyai arti proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. (KBBI 2005, hal 412). Pengelolaan dalam penelitian ini berupa pengelolaan pendidikan Islam dari perencanaan, pelaksanaan, hasil dari pendidikan Islam di SMP *Islamic full day school* Salman Al-Farisi Bandung serta faktor pendukung dan penghambatnya.
2. **Pendidikan Islam:** “Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*)”. Pendidikan Islam merupakan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak. (Daradjat, 2009, hal. 7). Adapun pendidikan Islam dalam penelitian ini adalah pengembangan mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang ada di SMP *Islamic full day school* Salman Al-Farisi Bandung.
3. **Islamic full day school:** *Full* artinya penuh, (Echlos, 1996, hal. 259) *day* artinya hari (Echlos, 1996, hal. 165) dan *school* artinya sekolah (Echlos, 1996, hal. 504). Jadi secara terminologi *full dayschool* artinya belajar sehari penuh. Maksudnya adalah sebuah sekolah yang mempunyai basic Islam dan memberlakukan jam belajar sehari penuh antara jam 07.00-15.30/16.00. Program sekolah di mana proses pembelajaran dilaksanakan sehari penuh di sekolah. Dengan kebijakan seperti ini maka waktu dan kesibukan anak-anak

lebih banyak dihabiskan di lingkungan sekolah dari pada di rumah. Anak-anak dapat berada di rumah lagi setelah menjelang sore. Menurut Sismanto, *full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa serta kemuliaan akhlak dan prestasi akademik. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat duhur sampai sholat Ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 WIB pulang pada pukul 16.00 WIB.

4. **Sekolah Menengah Pertama (SMP):** Jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulusan sekolah dasar (atau sederajat). Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa (peserta didik) di bawah pengawasan guru. Sebagian besar Negara memiliki sistem formal yang diwajibkan. Terdapat pula sekolah non pemerintah yang disebut sekolah swasta. Sekolah swasta mungkin untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus ketika pemerintah tidak bisa memberi sekolah khusus bagi mereka; keagamaan, seperti sekolah Islam, dan lain-lain, atau sekolah yang memiliki standar pendidikan yang lebih tinggi atau berusaha untuk mengembangkan prestasi pribadi lainnya.
5. **SMP Salman Al-Farisi (SAF):** merupakan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang mengembangkan sistem *full day school* menjadi salah satu pilihan sekolah masa kini dan beralamatkan di Jl. Tubagus Ismail VIII Bandung 40134 Tlp. 022-2515960 website: www.salman-alfarisi.com.

Jadi maksud dari judul pengelolaan pendidikan Islam di *Islamic full day school* SMP Salman Al-Farisi ini adalah sebuah konsep tentang pengelolaan pendidikan Islam yang diterapkan di SMP Salman Al-Farisi dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sehingga menghasilkan gambaran konsep secara utuh tentang pendidikan Islam *Islamic full day school* dari jam 07.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB di SMP Salman Al-Farisi Bandung.

